



**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP, ROTASI AUDIT
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Alberta Della Wijaya¹
(34179083@student.kwikkiangie.ac.id)

Rizka Indri Arfianti²
(rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, Indonesia**

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi adalah terdapat beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mendapatkan sanksi administratif oleh OJK karena salah dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan publik. Hal ini tentu akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada hasil laporan yang dilakukan khususnya pada perusahaan *go public* karena semakin banyak KAP yang memiliki kasus dalam melakukan audit, maka timbul keraguan dari kualitas audit tersebut. Sehingga kualitas audit sangat penting di perhatikan oleh KAP guna menjaga kepercayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistic. Hasil penelitian regresi logistic menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memperoleh nilai signifikan lebih besar dari alpha ($0,315 > 0,05$) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan. Ukuran KAP memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 namun memperoleh nilai koefisien beta bernilai negatif, artinya hipotesis ditolak. Rotasi audit memperoleh nilai signifikan lebih besar dari alpha ($1 > 0,05$) menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($0,048 < 0,05$) dengan koefisien beta bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit

ABSTRACT

The phenomenon that occurs is that there are several Public Accounting Firms (KAP) that have received administrative sanctions by the OJK for wrongly auditing the annual financial statements of public companies. This will certainly affect public confidence in the results of reports carried out, especially in publicly listed companies because more and more KAPs have cases in conducting audits, the doubts arise from the quality of the audit. So that audit quality is very important to be considered by KAP in order to maintain public trust. The purpose of this study was to examine the effect of *audit tenure*, KAP size, audit rotation and firm size on audit quality. The data analysis method in this study consisted of descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of the logistic regression research show that the *audit tenure* variable has a significant value greater than alpha ($0.315 > 0.05$) indicating that audit tenure has no significant effect. The KAP size obtained a significant value less than 0.05 but obtained a negative beta coefficient value, meaning that the hypothesis was rejected. Audit rotation has a significant value greater than alpha ($1 > 0.05$) indicating that audit rotation has no significant effect. Meanwhile, firm size obtained a value significantly smaller than alpha ($0.048 < 0.05$) with a positive beta coefficient, it can be said that firm size has a significant positive effect on audit quality.

Keywords: *Audit Tenure*, KAP Size, Audit Rotation, Company Size, Audit Quality

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persyaratan kepada seluruh perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit. Hal ini terjadi karena semakin berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia. Sehingga berdampak pada permintaan laporan audit berkualitas juga akan semakin meningkat. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan meningkatkan nilai dari laporan keuangan itu sendiri karena jika sudah diaudit maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut. Audit atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan risiko informasi yang terkandung di dalamnya dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017:8). Kualitas audit mencerminkan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit.

Pada tahun 2019 lalu, terdapat beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mendapatkan sanksi administratif oleh OJK. Hal ini karena KAP salah dalam melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan (LKT) perusahaan publik. Ditambah lagi, pelaporan yang salah ini terjadi pada perusahaan publik ternama di antaranya yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dan PT. Hanson International Tbk (MYRX).

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada perusahaan yang di audit (Apandi, 2014). Sedangkan DeAngelo (1991) dalam Mgbame, et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Sehingga kualitas audit yang tinggi menggambarkan kejadian yang sebenarnya dalam laporan keuangan yang sebenarnya tanpa salah saji material dan kecurangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Kajian Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Perusahaan di Indonesia terus tumbuh dalam lingkungan yang selalu berubah, ada kebutuhan untuk memisahkan kepemilikan dari manajemen. Hubungan atau kontrak antara principal dan agent dimana principal mempekerjakan agent untuk melakukan kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara manajer sebagai agent dan pemilik sebagai principal dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976).

Earnings Benchmark

Earnings benchmark merupakan pengukuran kinerja yang mencakup analisis rasio dan perbandingan terhadap pesaing utama. Sebagai bagian dari pemahaman bisnis klien, auditor harus melakukan analisis rasio atau meninjau kalkulasi klien dari rasio kinerja utama (Arens et al, 2017:231).

Arens et al (2017:231) menjelaskan bahwa salah satu prosedur yang digunakan untuk membandingkan rasio klien dengan tolak ukur industri atau pesaing dalam memberikan indikasi tentang kinerja perusahaan adalah dengan melihat perubahan rasio yang tidak biasa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau rata-rata industri. Earnings benchmark dapat digunakan untuk mengukur kualitas auditor

Earnings benchmark yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata earnings/total assets dan σ adalah deviasinya μ dan σ dihitung dari sampel perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, hal ini menunjukkan kualitas audit yang tinggi, sedangkan nilai 0 jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$, hal ini menunjukkan kualitas audit yang rendah (Aldona dan Trisnawati, 2017).



Audit Tenure

Audit tenure menurut Octaviani (2017) merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan dengan klien yang sama. Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Bagi auditor, menjalin kerja sama dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah yang ada di perusahaan.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Cabang Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut Cabang KAP adalah kantor yang dibuka oleh KAP untuk memberikan jasa Akuntan Publik yang dipimpin oleh salah satu Rekan KAP yang bersangkutan (Putri, 2018).

Rotasi Audit

Menurut Prasetya dan Rozali (2016) rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta.

Ukuran Perusahaan

Menurut Anggrainy dan Priyadi (2019) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar, dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang relatif lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang hanya memiliki sedikit total aset.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Lama perikatan perusahaan dengan akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan, karena semakin tinggi atau semakin lama *audit tenure* menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya apabila semakin rendah atau semakin singkat *audit tenure*, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk. Ada pandangan yang berbeda mengenai dampak dari lamanya hubungan antara klien dengan auditor. Pihak-pihak yang tidak setuju dengan ketentuan *audit tenure* wajib berpendapat bahwa pembatasan hubungan jangka panjang antara auditor dan manajer akan menurunkan independensi auditor. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah. (Apandi & Prasetya 2016)

H₁ : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Selain itu, Anggrainy dan Priyadi (2019) menjelaskan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan ukuran KAP, berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan dimana semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus nilainya. Suatu perusahaan menggunakan jasa akuntan publik atas dasar kemampuan, profesionalitas dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Pramaswardana dan Astika (2017) menyatakan tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan



klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan rotasi audit maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan jika rotasi audit tidak dilakukan maka kualitas audit akan semakin rendah.

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa KAP yang besar atau berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor tersebut dianggap mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien yang lebih banyak dan beragam jenis klien sehingga lebih berpengalaman serta dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big 4 (Novrilia et al 2019).

H₁: Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Aldona dan Trisnawati, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Aldona dan Trisnawati, 2018). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal ini yang akan mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan perusahaan-perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Adapun objek yang diteliti adalah laporan keuangan auditan periode 2017 – 2019 untuk memperoleh data mengenai kualitas audit, *audit tenure*, ukuran KAP, rotasi audit, dan ukuran perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dari populasi yang ada ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling tipe judgment sampling*. Dengan teknik *non probability sampling* ini, tidak semua elemen populasi memiliki peluang/kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel, dimana ada bagian tertentu yang secara disengaja tidak dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam masalah penelitian. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan *consumer goods* yang tidak di delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2019
4. Perusahaan *consumer goods* yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian mengenai kualitas audit, *audit tenure*, ukuran KAP, rotasi audit, dan ukuran perusahaan.
5. Perusahaan *consumer goods* yang mengalami keuntungan atau laba pada periode 2017-2019.

Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	57



2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang delisting di BEI periode 2017-2019	(4)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(10)
4.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian	(0)
5.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak mengalami keuntungan pada periode 2017-2019	(10)
	Jumlah Sampel Perusahaan	33
	Jumlah Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Observasi (35 perusahaan x 3 tahun)	99

Sumber : Sahamok.net dan idx.go.id (2021)

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2016:321) regresi logistik adalah bentuk khusus analisis regresi dengan variabel dependen dan independennya bersifat kategori dan gabungan antara metrik (interval dan rasio) dan non metrik (nominal). *Logistic Regression* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Selain itu, regresi logistik juga mengabaikan uji *heteroscedary*. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan uji uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Pendekatan ini menggunakan simbol “1” untuk perusahaan yang menunjukkan kualitas audit tinggi, “0” untuk perusahaan yang menunjukkan kualitas audit rendah.

Pada pengujian regresi logistik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Overall Fit Model Test

Uji Keseluruhan model (*overall fit model test*) dinilai terhadap data dengan hipotesis untuk menilai model fit (Ghozali, 2016:328) sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Log Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, ditransformasikan menjadi -2LogL . Dengan alpha 5% cara menilai model ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $-2\text{LogL} < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.
- 2) Jika nilai $-2\text{LogL} > \text{dari } 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2016:329) kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

c. Kelayakan Model Regresi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelayakan model regresi dilakukan melalui *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2016:329). Cara menilai model ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Wald (*wald test*). Menurut Widarjono (2018:122) Uji Wald dalam regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *Wald* terhadap nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 dengan tingkat signifikansi 5%, dimana *p-value* yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan pada Uji *Wald* adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$W = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

β_i = Penduga bagi β_i

SE (β_i) = Penduga alat baku (standar error) bagi β_i

Untuk menentukan uji kriteria dari hasil model keputusan statistik Uji Wald, maka penulis berpedoman kepada Ghozali (2016:333) adalah sebagai berikut:

- a) Wald statistic < chi square tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) > 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (tidak berpengaruh)
- b) Wald statistic > chi square tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (berpengaruh)

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	93	1	3	1.98	0.821
Ukuran KAP	93	0	1	0.47	0.502
Rotasi Audit	93	0	1	0.01	0.104
Ukuran Perusahaan	93	11.980	18.385	15.01944	1.524556
Kualitas Audit	93	0	1	0.85	0.360
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Pada variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 3 dengan mean sebesar 1,98 dan standar deviasi 0,821. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa *audit tenure*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bernilai 1 menunjukkan bahwa masa perikatan audit dengan perusahaan minimal 1 tahun dan *audit tenure* bernilai 3 adalah perusahaan yang memiliki masa perikatan dengan audit selama 3 tahun dari tahun pengamatan yang digunakan oleh peneliti.

Pada variabel ukuran KAP memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan mean sebesar 0,47 dan standar deviasi sebesar 0,502. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa perusahaan yang memiliki ukuran KAP bernilai 1 maka perusahaan tersebut menggunakan jasa akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP Big 4. Sedangkan ukuran KAP bernilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang tidak terafiliasi dengan KAP Big 4.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel rotasi audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 1 dengan mean sebesar 0,01 dan standar deviasi sebesar 0,104. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa rotasi audit bernilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa angkutan publik pada periode pengamatan penelitian, sedangkan rotasi audit bernilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan rotasi audit.

Untuk ukuran perusahaan, nilai minimum yang diperoleh sebesar 11,98 dan maksimum sebesar 18,385 dengan mean sebesar 15,01944 dan standar deviasi sebesar 1,524556. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tertinggi berada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDE) dengan total aset sebesar 96.537.796 juta rupiah pada tahun 2018 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan total aset sebesar 159.563 juta rupiah pada tahun 2017.

Hasil statistik untuk variabel kualitas audit menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0, maksimum 1 dengan mean sebesar 0,85 dan standar deviasi sebesar 0,36. Dari data yang diperoleh kualitas audit bernilai 1 menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dan kualitas bernilai 0 merupakan perusahaan yang berkualitas audit rendah.

Tabel 2
Uji Frekuensi Variabel Audit Tenure

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	34.4	34.4
	2	31	33.3	67.7
	3	30	32.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa variabel audit tenure merupakan skala interval yang diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien secara berurutan selama periode pengamatan selama tahun 2017 sampai tahun 2019. Jumlah sampel yang menerima tenure 1 tahun sebanyak 32 data atau 34,4%, sampel yang menerima tenure 2 tahun sebanyak 31 data atau 33,3%, dan sampel yang menerima tenure 3 tahun sebanyak 30 data atau 32,3% dari total keseluruhan sampel.

Tabel 3
Uji Frekuensi Variabel Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jasa Akuntan Publik Tidak Terafiliasi dengan KAP Big 4	49	52.7	52.7
	Jasa Akuntan Publik Terafiliasi dengan KAP Big 4	44	47.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSS Versi 25.00 (2021)



Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari jumlah sampel yang digunakan diketahui sebanyak 49 data atau 52,7% perusahaan tidak menggunakan KAP yang terafiliasi Big 4 dan sebanyak 44 data atau 47,3% perusahaan menggunakan KAP yang terafiliasi Big 4.

Tabel 4
Uji Frekuensi Variabel Rotasi Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Melakukan Rotasi Audit	92	98.9	98.9	98.9
Melakukan Rotasi Audit	1	1.1	1.1	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Hasil uji frekuensi pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari jumlah sampel yang digunakan diketahui 92 data atau 98,9% perusahaan tidak melakukan rotasi audit pada tahun pengamatan dan 1 data atau 1,1% perusahaan melakukan rotasi audit pada tahun pengamatan. Dari data yang di peroleh diketahui bahwa perusahaan yang melakukan rotasi audit pada tahun pengamatan adalah PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019.

Tabel 5
Uji Frekuensi Variabel Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kualitas Audit Rendah	14	15.1	15.1	15.1
Kualitas Audit Tinggi	79	84.9	84.9	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari jumlah sampel yang peroleh diketahui sebanyak 14 data atau 15,1% perusahaan memiliki kualitas audit rendah dan 79 data atau 84,9% memiliki kualitas audit tinggi.

Hasil Penelitian

1. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Dalam menilai kelayakan model regresi dapat dilihat dari tabel *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada nilai *Chi-square*. Tujuan penilaian kelayakan model regresi ini adalah untuk menguji apakah data yang ada sesuai atau cocok dengan model. Model dapat memprediksi nilai observasinya dan model dapat diterima jika nilai sigifikan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05.

Tabel 6
Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.593	8	0.581

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,581. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti model diterima. Hal ini berarti model memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.



2. Uji Matriks Klasifikasi

Uji Matriks Klasifikasi yaitu angka yang menunjukkan bahwa kekuatan dari model regresi logistik yang digunakan untuk memprediksi kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan *Consumer Goods*. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit Rendah	Kualitas Audit Tinggi	
Step 1	Kualitas Audit Rendah	1	13	7.1
	Kualitas Audit Tinggi	0	79	100.0
Overall Percentage				86.0

a. The cut value is .500

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan dari 31 perusahaan (93 data), sebesar 86% dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi yang baik.

3. Overall Fit Model Test

Menilai *model fit* bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model dapat dikatakan *fit* atau tidak terhadap data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal dengan $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Block Number* = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta dan $-2 \text{ Log likelihood}$ pada akhir (*Block Number* = 1) dimana model sudah memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2 \text{ Log likelihood}$ awal dengan nilai pada langkah berikutnya yaitu $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penelitian ini menghasilkan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ awal dan akhir pada tabel 8 dan 9. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 8
Iteration History -2 Log likelihood

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1 80.217	1.398
	2 78.810	1.698
	3 78.797	1.730
	4 78.797	1.730

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 78.797

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)



Tabel 9
Menilai Model Fit Akhir

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Audit Tenure	Ukuran KAP	Rotasi Audit	Ukuran Perusahaan	
Step 1	1	68.485	-0.613	-0.168	-0.970	-3.903	0.189
	2	62.320	-1.825	-0.319	-1.798	-5.979	0.352
	3	61.425	-2.380	-0.396	-2.277	-7.544	0.433
	4	61.373	-2.450	-0.410	-2.399	-8.691	0.449
	5	61.366	-2.450	-0.410	-2.406	-9.704	0.449
	6	61.363	-2.450	-0.410	-2.406	-10.706	0.449
	7	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-11.706	0.449
	8	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-12.707	0.449
	9	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-13.707	0.449
	10	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-14.707	0.449
	11	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-15.707	0.449
	12	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-16.707	0.449
	13	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-17.707	0.449
	14	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-18.707	0.449
	15	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-19.707	0.449
	16	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-20.707	0.449
	17	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-21.707	0.449
	18	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-22.707	0.449
	19	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-23.707	0.449
	20	61.362	-2.450	-0.410	-2.406	-24.707	0.449

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 78.797
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Nilai -2 Log likelihood pada awal adalah sebesar 78,797. Setelah empat variabel independen dimasukkan, nilai dari -2 Log likelihood pada akhir menjadi 61,362. Nilai -2 Log likelihood yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

4. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besarkah variasi dari variabel terikat (kualitas audit) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti (*audit tenure*, ukuran KAP, rotasi audit dan ukuran perusahaan). Hasil pengujian Nagelkerke's R Square tercantum pada tabel 10.

Tabel 10
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.362 ^a	0.171	0.299



a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,299. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh audit tenure, ukuran KAP, rotasi audit dan ukuran perusahaan sebesar 29,9% sedangkan sisanya sebesar 70,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi logistik tersebut dapat terlihat sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Sig One Tail	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Audit Tenure	-.410	,408	1.009	1	,315	0,157	,663	,298	1,477
Ukuran KAP	-2,406	,841	8.187	1	,004	0,002	,090	,017	,469
Rotasi Audit	-24.707	40192.970	,000	1	1,000	0,5	,000	,000	.
Ukuran Perusahaan	,449	,245	3.363	1	,067	0,33	1,567	,970	2,532
Constant	-2,450	3,535	,480	1	,488	0,244	,086		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan.

Sumber : Pengolahan Data Peneliti dengan SPSSVersi 25.00 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -2,45 - 0,41 AT - 2,406 UK - 24,707 RA + 0,449 UP$$

Pembahasan

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengkaji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,410 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,157 > 0,05. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 ditolak. Sehingga penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara perusahaan dan auditor (*audit tenure*) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga KAP merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *tenure* 1 tahun tetap dapat memberikan kualitas audit yang tinggi dan *tenure* lebih dari 1 tahun tetap dapat meberikan kualitas audit yang rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12
Perbandingan *Audit Tenure* dengan Kualitas Audit

No	KODE	TAHUN	<i>Audit Tenure</i>	Kualitas Audit	Keterangan
----	------	-------	---------------------	----------------	------------

1. Dilarang untuk menyalin sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	KODE	TAHUN	Ukuran KAP	Kualitas Audit	Keterangan
		2018	2	0	Kualitas Audit Rendah
		2019	1	0	Kualitas Audit Rendah
2	MLBI	2017	1	0	Kualitas Audit Rendah
		2018	2	0	Kualitas Audit Rendah
		2019	3	0	Kualitas Audit Rendah
3	SKBM	2017	1	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	2	0	Kualitas Audit Rendah
		2019	3	0	Kualitas Audit Rendah
4	HMSP	2017	1	0	Kualitas Audit Rendah
		2018	2	0	Kualitas Audit Rendah
		2019	3	0	Kualitas Audit Rendah
5	SIDO	2017	1	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	2	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	3	0	Kualitas Audit Rendah
6	UNVR	2017	1	0	Kualitas Audit Rendah
		2018	2	0	Kualitas Audit Rendah
		2019	3	0	Kualitas Audit Rendah

Sumber: Data Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perusahaan DLTA dan SKBM melakukan pergantian KAP pada tahun 2018 yang sebelumnya tenure 1 tahun menjadi tenure 2 tahun menghasilkan kualitas audit yang rendah padahal di tahun sebelumnya dengan tenure 1 tahun memiliki kualitas audit yang tinggi. Perusahaan MLBI, HMSP, dan UNVR juga melakukan pergantian secara berkala dari yang sebelumnya 1 tahun ditahun 2017 menjadi 2 tahun di tahun 2018, dan 3 tahun di tahun 2019 tidak memberikan efek pada kualitas audit. Adapun perusahaan SIDO dengan tanur 1 tahun (2017) dan 2 tahun (2018) memiliki kualitas audit yang tinggi, namun di tahun 2019 perusahaan SIDO mengganti tenure menjadi 3 tahun justru memberikan hasil kualitas audit yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya audit tenure bukan menjadi penentu tinggi rendahnya kualitas audit. Lamanya masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan perusahaan terkait jasa audit yang disepakati tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aldona dan Trisniawati (2017) dan Simbolon (2018) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -2,406 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,002 < 0,05$. Karena nilai koefisien bernilai negatif meskipun tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 ditolak. Sehingga penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa mayoritas perusahaan menggunakan KAP tidak terafiliasi Big 4 namun memiliki kualitas audit yang tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Perbandingan Ukuran KAP dengan Kualitas Audit

No	KODE	TAHUN	Ukuran KAP	Kualitas Audit	Keterangan
----	------	-------	------------	----------------	------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menghormati dan menyebarkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	CAMP	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi
	CLEO	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi
	HOKI	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi
	MYOR	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi
	SKBM	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	0	0	Kualaitas Audit Rendah
		2019	0	0	Kualaitas Audit Rendah
SKLT	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
STTP	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
ULTJ	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
WIIM	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
PYFA	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
TSPC	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
ADES	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
KINO	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
CINT	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
WOOD	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi	
	2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6	HRTA	2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	0	1	Kualitas Audit Tinggi

Sumber: Data Peneliti (2021)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ukuran KAP dengan nilai koefisien negatif artinya perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang tidak terafiliasi dengan KAP Big 4 dapat memberikan kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan KAP tidak berafiliasi KAP Big 4 namun kualitas audit yang dimiliki masuk dalam kategori tinggi meskipun perusahaan SKBM di tahun 2018 mengalami penurunan kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan audit, baik KAP yang terafiliasi Big 4 maupun non Big 4 dapat memberikan kualitas audit yang tinggi karena mereka telah menerapkan standar audit yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengkaji pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -24,707 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,5 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 ditolak. Sehingga penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 98,9% perusahaan tidak melakukan rotasi dan 1,1% perusahaan yang melakukan rotasi audit tidak memiliki dampak pada kualitas audit. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14
Perbandingan Rotasi Audit dengan Kualitas Audit

No	KODE	Tahun	Rotasi Audit	Kualitas Audit	Keterangan
1.	DLTA	2017	0	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	0	0	Kualitas Audit Rendah
		2019	1	0	Kualitas Audit Rendah

Sumber: Data Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan rotasi audit pada tahun pengamatan tidak berdampak pada kualitas audit dari tahun sebelumnya. Seperti terlihat pada PT DLTA dimana tahun 2019 melakukan rotasi audit namun kualitas yang dimiliki menunjukkan kualitas audit yang rendah dan tidak berubah dari tahun sebelumnya. Selain PT DLTA yang berjumlah 30 perusahaan lainnya dalam pengamatan penelitian ini tidak melakukan rotasi audit namun kualitas audit yang dimiliki semakin tinggi.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,449 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,033 < 0,05$. Karena nilai koefisien bernilai positif dan tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-4 diterima. Sehingga penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi tentunya memiliki ukuran perusahaan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil tersebut didukung pada tabel berikut ini:

1. Dilarang menjual, menyewakan, atau menyalin seluruh atau sebagian isi buku ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 15

Perbandingan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit

No	KODE	TAHUN	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit	Keterangan
1	INDF	2017	18.292	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	18.385	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	18.382	1	Kualitas Audit Tinggi
2	GGRM	2017	18.017	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	18.051	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	18.18	1	Kualitas Audit Tinggi
3	PYFA	2017	11.98	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	12.139	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	12.159	1	Kualitas Audit Tinggi
4	CINT	2017	13.074	1	Kualitas Audit Tinggi
		2018	13.105	1	Kualitas Audit Tinggi
		2019	13.164	1	Kualitas Audit Tinggi

Sumber: Data Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, sampel perusahaan yang memiliki nilai total aset tertinggi tentunya menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan perusahaan yang memiliki total aset terendah menghasilkan kualitas audit yang rendah. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien bernilai positif yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka kualitas audit juga akan semakin tinggi. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Hal ini membuktikan dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras. Untuk itu terbukti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit..

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit tenure* tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit, rotasi audit tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Maka dapat dibuatkan saran bagi investor yang akan melakukan investasi disarankan untuk melihat ukuran perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada kualitas audit, semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga berdampak pada laporan audit yang berkualitas tinggi selain itu saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk menambahkan variabel bebas yang kemungkinan memiliki pengaruh pada kualitas audit seperti *fee* audit dan komite audit. Hal ini karena terdapat penelitian terdahulu yang melibatkan *fee* audit dan komite audit sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, disarankan untuk menggunakan sektor lain seperti industri konstruksi dan property, hal ini karena sektor tersebut merupakan sektor yang banyak diminati oleh investor.

Daftar Pustaka

Agustini, T., and Siregar, D. L. (2020), "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure And Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis and Akuntansi*, Vol. 8(1): 637-646.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Aldona, N and Trisnawati, R. (2018), "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Rotasi Audit and Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", *Seminar Nasional and The 5th Call for Syariah Paper*, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., and Ata Baker, R. A. (2011), "Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality?: Empirical Evidence From Jorand", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26(4): 317-334.

Andriani, N., and Nursiam, N. (2018), "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, and Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit", *Riset Akuntansi And Keuangan Indonesia*, Vol 3(1): 29-39.

Anggrainy, L., and Priyadi, M. P. (2019), "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba", *Jurnal Ilmu and Riset Akuntansi*, Vol. 8(6): 1-20.

Apandi, R. N. N. (2014), "Relevansi Nilai, Subjektifitas Other Comprehensive Income and Kualitas Audit", *Simposium Nasional Akuntansi 17*.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., and Hogan, C. E. (2017), *Auditing and Assurance Services*, Edisi 16, USA: Penerbit Pearson.

Ari, N. L. P. T. W., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., and Rahmasari, G. A. P. W. (2021), "Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, Kompetensi, Integritas, Obyektifitas and Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali", *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1(1): 80-88.

Atmojo, R. T., and Sukirman, S. (2019), "Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 8(1): 66-73.

Berikang, A., Kalangi, L., and Wokas, H. (2018), "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien and Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 13(03): 1-9,.

Buchori, A., and Budiantoro, H. (2019), "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, and Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, and Auditing*, Vol. 1(1): 22-39,.

cnbcindonesia.com, 2019, Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY, diakses pada tanggal 03 Mei 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>.

Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler. (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, New York: Mc Graw Hill Irwin.

Cristansy, J., and Ardiati, A. Y. (2018), "Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, And Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016", *Modus Journal*, Vol. 30(2): 198-211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Febriyanti, R. (2014), "Pengaruh Independensi, Due Professional Care And Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang and Pekanbaru)", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2(2): 1-24.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., and Putri, M. S. (2018), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5(1): 11-21,
- Iskandar, A. F., and Suaranda, K. A. (2016), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, And Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 14(2): 805-834.
- Kamil, I. (2020), "The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Company Size of Audit Quality In Goods Consumer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI) In 2016-2019", *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, Vol. 2(4): 170-182.
- Kurniasih, M. and Rohman, A. (2014), "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, and Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(3): 1-10.
- Maharani, A. P. (2014), *Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi audit, spesialisasi audit terhadap kualitas audit*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Manto, J. F., and Wanda, D. L. (2018), "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen And Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching", *Media Riset Akuntansi, Auditing and Informatika*, 18(2): 205-224.
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., and Osazuwa, N. (2012), "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis". *European Journal of Business and Management*, Vol.4, (7): 154-159.
- Muliawan, E. K., and Sujana, I. K. (2017), "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching and Audit tenure Pada Kualitas Audit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 21(1): 534-561.
- Mutmainah, S. and Muhamad, A. (2020), "Pengaruh Ukuran Perusahaan and Likuiditas terhadap Stuktur Modal Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *The World Financial Administration Journal*, Vol. 2(1), 1-21,
- Novrilia, H., Arza, F. I., and Sari, V. F. (2019), "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, And Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1(1): 256-276.
- Octaviani (2017), "Pengaruh Audit Tenure And Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 4(1): 1945-1959.
- Panjaitan, C. M. and Chariri, A. (2014), "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, and Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3(3): 1-12.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan->



ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 /POJK.04/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/Pojk.04/2015 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Sukuk, <http://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perubahan-atas-POJK-Nomor-18-POJK.04-2015-tentang-Penerbitan-dan-Persyaratan-Sukuk/POJK%203-2018.pdf>.

Pramaswaraanda, I Gusti Ngurah Indra., and Astika, Ida Bagus Putra. (2017), "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, and Umur Publikasi pada Kualitas Kudit", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19 (1): 168-194.

Prasetya, I. F., and Rozali, R. D. Y. (2016), "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit and Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)", *Jurnal Aset Akuntansi Riset*, Vol. 8(1): 49-60,

Sani, G. P., and Indarto, S. L. (2018), "Pengaruh Pergantian Auditor, Audit Tenure, and Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16(2): 230-245,

Simbolon, L. (2018), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Repository Institusi USU*, Medan.

Sinaga, P. (2014), *Manajemen Keuangan : Teori and Aplikasi*. Meand: CV. MITRA Meand.

Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., and Anggraita, V. (2012). "Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: the case of Indonesia", *Asian Journal of Business and Accounting*, Vol. 5(1): 55-74.

Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., and Puspawati, D. (2020), "Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality", *Riset Akuntansi and Keuangan Indonesia*, Vol. 5(1): 61-70.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995uu.htm>.

Velte, P. & Stiglbauer, M. (2012), "Impact of auditor and audit firm rotation on accounting and audit quality: A critical analysis of the EC regulation draft". *Journal of Governance and Regulation*, Vol. 1(3): 7-13,

Widarjono, Agus. (2010), *Analisis Statistika Multivariate Terapan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yahya, A. (2015). "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP And Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2012-2015)", *Doctoral dissertation, Tesis*. Yogyakarta: FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie